

EKOWISATA DESA KUPUK PONOROGO (Program Pengembangan Desa Mitra)

Oleh :

Heri Wijayanto, Khoirurrosyidin, Saiful Nurhidayat, Edy Kurniawan.

Email: ok_coi@yahoo.com
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Abstrak

Ekowisata desa Kupuk Bungkal Ponorogo yang diajukan dalam Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini bertujuan untuk meningkatkan potensi wisata yang ada dengan konsep berwawasan lingkungan yang mengutamakan: 1). Seni budaya khas Ponorogo yaitu Reyog Ponorogo, dan seni tradisional asli Ponorogo lainnya yang mulai punah, 2). konservasi Burung Merak yang merupakan Burung dilindungi dan digunakan sebagai bahan dasar pembuatan perangkat kesenian Reyog Ponorogo, 3). Kuliner Ponorogo yang terkenal adalah Sate Ayam, Dawet Jabung, aneka makanan tradisional lainnya. Perpaduan seni budaya, konservasi alam, dan kuliner diharapkan menjadikan desa Kupuk sebagai tempat wisata yang mempunyai ciri khas dan mampu bersaing. Geliat desa Kupuk Bungkal Ponorogo untuk menjadi desa wisata sudah dimulai sejak tahun 2013, dengan bermodalkan Sendang (kolam dengan mata air didalamnya) yang berada di tanah kas Desa dengan luas 5 hektar, dikelilingi pohon-pohon besar mirip dengan hutan desa yang masuk pada cagar budaya semakin menambah elok, indah, dan menarik. Ponorogo identic dengan kesenian Reyog Ponorogo, disetiap desa mempunyai perangkat dan group kesenian tersebut, agenda pagelaran reyog Ponorogo rutin dilakukan yaitu setiap malam bulan purnama di Pendopo Kabupaten Ponorogo, dan agenda festival reyog Ponorogo setiap bulan Suro/Muharam. Acara resmi dan tidak resmi acap kali juga menghadirkan pementasan Reyog Ponorogo sebagai acara penghormatan tamu dan pembuka acara. Namun demikian belum ada kampung/ desa atau tempat yang menyajikan, dan mementasan kesenian tersebut sebagai kampung Reyog.

Kata Kunci: Ekowisata, desa Kupuk Bungkal, Kesenian Reyog Ponorogo.

PENDAHULUAN

A. Analisis situasi

Desa Kupuk Kecamatan Bungkal terletak di kabupaten Ponorogo yaitu pada 111°17' sampai 111°52' Bujur Timur dan 7°49' sampai 8°20' Lintang Selatan. Desa Kupuk dengan Luas 502.916 Ha terdiri dari 5 (lima) dukuh, yaitu: Sambirejo, Ringinsurup, Gandu, Suki dan Patran. Untuk mempersatukan ikatan dan daya juang kelima dukuh tersebut maka dibuatlah slogan SARINDU SUTRA JAYA (SAMBirejo, RINGinsurup, GanDU, SUki dan PaTRAN).

Konon diceritakan desa kupuk terdapat sumber air yang mengalir kesebuah tempat yang lebih rendah. Kumpulan air ini tertampung pada satu tempat yang disebut orang dengan istilah Sendang. Kumpulan air tersebut sangat jernih, bening tidak berbau, dan orang sangat percaya bahwa air di Sendang tersebut mempunyai tuah. Barang siapa mandi, membasuh muka ataupun minum airnya dipercaya akan menjadikan awet muda, sembuh dari penyakit ataupun dilancarkan rezekinya.

Kepercayaan tentang tuah air sendang tersebut terdengar sampai ke desa-desa tetangga bahkan sampai desa yang jauh letaknya, sehingga sendang tersebut menjadikan tempat *kumpul* dan *mlumpuk* (bertemu dalam satu tempat) orang-orang. Kejadian ini berlangsung terus-menerus sehingga orang-orang terbiasa dengan ucapan KUPUK

(kumpul dan mlumpuk). Kata- kata ini menjadi kata yang sangat familier sehingga orang-orang lebih sering menggunakan nama desa ini dengan sebutan Kupuk.

B. Potensi, nilai strategis, dan kondisi sosial atau ekonomi.

Kondisi social masyarakat ditinjau dari tingkat kesejahteraan dapat dikelompokkan menjadi penduduk pra sejahtera berjumlah 327, penduduk sejahtera I berjumlah 216, penduduk sejahtera II berjumlah 271, penduduk sejahtera III berjumlah 75, dan penduduk sejahtera III plus berjumlah 1.122 (BPS Kabupaten Ponorogo, 2015).

Desa Kupuk dikelilingi aliran sungai dengan dua dataran yaitu, dataran tinggi dan dataran rendah. Dataran tinggi yang mempunyai potensi untuk perkebunan, dan daerah dataran rendah yang mempunyai potensi untuk pertanian, peternakan, perikanan. Potensi lain yang dapat dikembangkan adalah Sendang (kolam dengan mata air didalamnya) sebagai tempat wisata. Sendang desa Kupuk dari sejarah keberadaannya mempunyai potensi untuk dikunjungi, namun berjalannya waktu potensi tersebut hilang, dan tahun 2014 melalui rembuk bersama antara pemerintah desa, karang taruna, tokoh masyarakat, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), disepakati untuk menggarap Sendang sebagai tempat yang menarik, dan tertata rapi.

Geliat masyarakat dalam mengapresiasi potensi alam untuk menjadi desa wisata diwujudkan dengan terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) pada tahun 2015 yang di ketuai Teguh Santoso, ST., M.Kom (guru SMA 2 Ponorogo), peran karang taruna yang mensupport aktifitas di Sendang melalui pemasangan menara untuk melihat pemandangan dari atas pohon, kelompok tani mempersiapkan lokasi sekitar Sendang untuk lebih hijau, rindang, dan menarik dengan menata kembali pohon-pohon yang ada disekitarnya.

Desa Kupuk berbenah untuk menjadi desa wisata dengan bersinergi antara Pemerintah desa, Karang Taruna, Pokdarwis, Kelompok Tani, dan masyarakat sekitar sudah mulai menunjukkan hasil, ditandai dengan jumlah pengunjung yang terus bertambah dari hari ke hari, walaupun secara finansial belum memperoleh apa-apa karena masih gratis. Lokasi pemotretan yang menarik untuk pre wedding, foto perpisahan sekolah, selfi, dan promosi wisata menjadikan desa Kupuk sebagai icon baru bagi masyarakat Ponorogo. Potensi Desa Kupuk sebagai desa wisata, tersaji dalam table 1.

Tabel 1.
Potensi Desa Wisata Kupuk Bungkal Ponorogo

No.	Potensi	Keterangan	Foto
1.	Sendang Tunggul Pulung	Kerja bakti di Sendang Menandai awal rencana Desa Wisata Hasil dari jerih payah warga	

No.	Potensi	Keterangan	Foto
		untuk mewujudkan desa wisata	
2.	Hutan Desa	Hutan Desa Rindang, alami, unik	 
3.	Reyog	Kesenian khas Ponorogo yang sangat terkenal	

No.	Potensi	Keterangan	Foto
			
4.	Gajah-gajahan	Kesenian khas Ponorogo yang mulai ditinggalkan	
5.	Jaranan	Kesenian yang banyak terdapat di Ponorogo	

No.	Potensi	Keterangan	Foto
6.	Pokdarwis	Kegiatan Pokdarwis gotong royong membangun identitas desa KUPUK	
7.	Pemuda	Karang taruna desa Kupuk	
8.	Pemerintahan Desa	Peran Pemerintahan desa yang membaaur dengan rakyat	

C. Permasalahan yang ada dan perlu penanganan segera

Permasalahan yang ditemukan di desa Kupuk untuk mewujudkan sebagai desa Wisata dengan potensi yang ada adalah:

1. Potensi-potensi yang ada di desa harus dikelola secara optimal, terkendali dan berkelanjutan. Desa Kupuk mempunyai arah dan tujuan yang jelas, terukur dan strategis dalam mengembangkan potensi-potensi, namun dalam pengelolaan

potensi yang ada belum memanfaatkan potensi kabupaten Ponorogo sebagai kota Reyog dan kota kuliner.

2. Penyiapan sumber daya manusia sebagai pengelola, pengambil kebijakan, dan pelaksana untuk mewujudkan sebagai desa wisata masih tumpang tindih kepentingan, dan belum secara profesional dijalani, sehingga ini perlu pelatihan pada semua kelompok-kelompok yang terlibat di desa wisata untuk lebih siap dan profesional.
3. Promosi yang masih kurang dan berjalan sendiri-diri belum tersentral, terkendali, dan terorganisir, baik promosi di media elektronik, maupun di media cetak.

D. Urgensi Permasalahan Prioritas

Pentingnya mensinergikan potensi Sendang Kupuk Bungkal dengan Potensi kabupaten Ponorogo untuk menjadikan desa wisata perlu dioptimalkan. Prioritas yang perlu penanganan segera adalah:

1. Menggandeng seni dan budaya dalam pengembangan desa wisata Kupuk, yaitu menyajikan berbagai kesenian tradisional yang ada di Ponorogo.
2. Konservasi Burung Merak sebagai ciri khas kabupaten Ponorogo harus dilakukan, sebagai upaya menjaga dan melestarikan kesenian Reyog Ponorogo. Karena burung Merak merupakan burung yang hampir punah dan dilindungi.
3. Penataan dan pemberdayaan masyarakat untuk menjadikan salah wisata pendukung wisata melalui kuliner.

E. Skema Solusi

Skema solusi yang ditawarkan melalui program PPDM ini adalah: Bersinergi dengan potensi daerah, diawali dengan diskusi dengan pihak-pihak terkait (dinas pariwisata, pemda Ponorogo, kecamatan Bungkal, dan semua lapisan masyarakat desa Kupuk). Hal ini penting dilakukan untuk menyatukan tekad untuk menjadi desa wisata. Diharapkan dengan kegiatan ini dihasilkan sebuah konsep desa yang mempunyai visi, misi dan tujuan yang jelas, serta penjaminan keberlanjutan sebagai desa wisata.

Konservasi alam, sebagai modal utama dalam pengembangan wisata desa Kupuk ini, maka penting untuk menjaga dan melestarikan dengan penataan dan konsep konservasi alam yang sesuai dengan peraturan yang ada. Penangkaran burung Merak merupakan salah satu daya tarik tersendiri untuk menunjang wisata yang ada. Optimalisasi kuliner, dengan mengedepankan higienis, lezat dan murah, perlu di rumuskan dan di jaga. Hal ini menjadi daya tarik dan dapat meramaikan tempat wisata.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PPDM Desa Kupuk Bungkal kabupaten Ponorogo dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Program yang Disepakati

Penyusunan program pengembangan kawasan wisata desa Kupuk didasarkan pada pertimbangan berbagai potensi dan permasalahan, termasuk isu-isu strategis yang dihadapi kawasan dalam pengembangan desa wisata. Program yang dirumuskan akan memiliki prioritas pelaksanaan, sesuai dengan sasaran program utama pengembangan kawasan pada tahun 2017, sebagaimana dalam Tabel 4.

Tabel 4. Program-Program Prioritas yang Disepakati untuk diimplementasikan pada Desa Wisata Kupuk Bungkal Ponorogo 2017

No	Program
1	Sosialisasi program kawasan wisata Desa
2	Pemetaan masalah & potensi desa (analisis sosial & ekonomi)
3	Pengadaan perangkat Reyog dan seni tradisional lainnya
4	Pelatihan SDM tentang konsep wisata pendidikan berbasis masyarakat.
5	Penataan Lokasi Kuliner
6	Pelatihan kuliner higienis, murah dan menarik.
7	Pelatihan <i>guide</i> bagi karang taruna

B. Rencana Kegiatan

Program pengembangan wisata, agro wisata, dan wisata pendidikan yang telah disusun diharapkan dapat mengatasi permasalahan maupun isu-isu strategis yang ada, sekaligus memanfaatkan dan menguatkan potensi yang dimiliki. Program yang dirumuskan akan memiliki prioritas pelaksanaan, sesuai dengan sasaran program utama pengembangan kawasan untuk 3 tahun, yaitu sebagai berikut:

- Inventarisir potensi dan *networking* wisata yang didukung kesiapan sarana dan prasarana pendukung.
- Penciptaan suasana kawasan wisata yang dapat dirasakan oleh semua masyarakat yang bermukim di kawasan (wisata) terpilih. Hal ini berkaitan dengan identitas, citra atau *image* kawasan yang hendak diangkat dalam pengembangan kawasan wisata; dan Pemberdayaan masyarakat lokal, yang ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat melalui desa wisata. Hal ini ditunjukkan melalui tingkat partisipasi masyarakat dalam semua kegiatan yang dapat menghasilkan pemerataan pendapatan ekonomi, di mana kegiatan desa wisata didukung, dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat.

- Pembangunan beberapa sarana pendukung kawasan wisata, di antaranya: pengadaan perangkat Reyog Ponorogo.

HASIL YANG DICAPAI

Hasil yang sudah tercapai dalam kegiatan PPDM di antaranya adalah:

1. Perencanaan desa wisata berbasis kesenian local yang diwujudkan dengan pengadaan perangkat Reyog Ponorogo, dan gamelan Reyog Ponorogo.
2. Penguatan nilai-nilai yang harus dimiliki sebagai desa Wisata, yang diwujudkan dengan pelatihan dengan tema peran pemuda dalam mewujudkan desa wisata.
3. Mengadakan beberapa even yang mendukung desa Kupuk sebagai desa wisata, di antaranya: menjalin kerjasama dengan club mobil corolla dengan penaburan benih ikan Nila, ikan Mas, dan ikan Tombro.



Foto 1. Caplokan Reyog sebagai sarana penunjang Wisata Desa Kupuk



Foto 2. Foto Kegiatan Pelatihan Karang Taruna



Foto 3. Rapat Koordinasi dengan Karang Taruna dan Pokdarwis



Foto 4. Kunjungan TIM ke Desa Kupuk Bungkal



Foto 5. Even Kerjasama dengan Club Corolla Jawa Timur



Foto 6. Even Kerjasama dengan Club Corolla Jawa Timur memberi santunan



Foto 6. Even Kerjasama dengan Club Corolla Jawa Timur Menabur Benih Ikan

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pokdarwis terbantu dengan adanya PPDM 2017, ditandai dengan meningkatnya geliat untuk menjadikan desa Wisata dengan penambahan sarana penunjang di antaranya: sarana mancing, sarana outbond, tempat duduk, mainan anak, dan beberapa kios makanan dan minuman yang tersaji di lokasi wisata kupuk.
2. Dukungan pemerintah desa pada PPDM sangat tinggi ditandai dengan fasilitas yang diberikan selama kegiatan, yaitu ruang pertemuan, sound system, penerangan yang cukup, meja dan kursi, serta sarana pendukung lainnya.
3. Karang taruna sangat antusias dan mendukung menyambut kegiatan PPDM, ditandai dengan peran aktif selama kegiatan pelatihan dan rencana studi banding ke lokasi wisata Ponggok Klaten.

B. Saran

1. Perlunya dukungan dari berbagai pihak terutama pemerintah daerah kabupaten Ponorogo yang diwujudkan dalam munculnya di RPJMD kabupaten Ponorogo tentang pengembangan wisata desa berbasis kekayaan alam dan SDM.
2. Dukungan Perguruan tinggi dalam memfasilitasi dosen melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan perlu ditingkatkan.
3. Masyarakat sekitar perlunya pemahaman tentang desa wisata, sehingga tumbuh kemauan untuk berperan, menjaga, dan melestarikan, serta mendapat keuntungan secara maksimal dengan adanya wisata desa secara permanen dan berkelanjutan.

REFERENSI

- [1] BPS Kabupaten Ponorogo, 2015, Ponorogo dalam Angka, <http://ponorogokab.bps.go.id/> diakses, tgl.25 Mei 2016.
- [2] Ristek Dikti, 2016, *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi*, Edisi XI

